



## **Pengaruh Financial Literacy, Lotus of Control, dan Self Efficacy terhadap Financial Behavior**

Rita Atari<sup>1</sup>, Erin Soleha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, [ritaatari30@gmail.com](mailto:ritaatari30@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, [erinsoleha@pelitabangsa.ac.id](mailto:erinsoleha@pelitabangsa.ac.id)

### **Abstrak**

*Financial Behavior* menjadi hal yang penting bagi mahasiswa sebab menentukan kondisi finansial dan pencapaian tujuan keuangannya, terutama dalam menyikapi isu resesi tahun 2023 ini perlu pembenahan finansial agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri juga sebagai bekal seseorang dalam menghadapi krisis tersebut apabila benar-benar terjadi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan adanya hubungan antara *self efficacy*, *locus of control*, dan *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Riset ini menggunakan 100 sampel yang didapat dari populasi mahasiswa Universitas Pelita Bangsa prodi manajemen angkatan tahun 2019, dengan metode penentuan sampel yakni *non-probability sampling* dan pendekatan *purposive sampling*. Riset ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang datanya diperoleh secara primer dari kuesioner dan secara sekunder melalui studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) melalui pengujian koefisien *outer model* dan *inner model* dengan bantuan *software SmartPLS*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *self efficacy*, serta *locus of control*, berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap *financial Behavior* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa.

**Kata Kunci:** *Financial Behavior, Financial Literacy, Locus of Control, Self Efficacy.*

### **Abstract**

*Financial Behavior* is important for students because it determines their financial condition and achievement of their financial goals, especially in addressing the issue of the 2023 recession, it is necessary to improve financially so that students are able to prepare themselves as well as someone's provision to face this crisis if it does happen. This study aims to show that there is a relationship between *self-efficacy*, *locus of control*, and *financial literacy* on *financial behavior*. This research used 100 samples obtained from the Pelita Bangsa University student population, management study program class of 2019, with the sample determination method, namely *non-probability sampling* and a *purposive sampling* approach. This research is a type of quantitative research in which the data is obtained primarily from questionnaires and secondarily through literature studies. The data analysis technique uses *Partial Least Square* (PLS) through testing the *outer model* and *inner model* coefficients with the help of *SmartPLS* software. The research findings show that *financial literacy*, *self-efficacy*, and *locus of control* have a significant effect partially or simultaneously on the financial behavior of Pelita Bangsa University students.

**Keywords:** *Financial Behavior, Financial Literacy, Locus Of Control, Self Efficacy.*

## PENDAHULUAN

Kondisi Perniagaan *global* kini sedang memburuk bahkan telah berada di keadaan stagflasi usai bank-bank sentral di seluruh dunia serentak menaikkan suku bunganya. Stagflasi adalah periode ketika pengangguran marak terjadi yang dibarengi dengan inflasi. Bank dunia bahkan sudah menyuarakan akan kemungkinan adanya resesi pada tahun 2023 jika keadaan perekonomian dunia terus memburuk dan tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan (Tobing, 2022). Resesi dapat diartikan sebagai keadaan saat terjadi pertumbuhan yang negatif pada sektor ekonomi riil atau produk domestik bruto yang terus menurun dalam jangka waktu dua kuartal beruntun dalam satu tahun berjalan (Blandina et al., 2020), sedangkan inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus secara keseluruhan, sehingga inflasi bukanlah kenaikan harga secara inflasi karena satu dan lain alasan, seperti harga yang lebih tinggi karena faktor musiman atau sesekali, dan kenaikan harga tidak berarti untuk semua barang (Feranika & Haryati, 2020). Harga beberapa komoditas mungkin naik sementara yang lain tetap stabil, Masalah ini menimbulkan kekhawatiran para ekonom karena pengaruhnya terhadap semua aspek kehidupan secara ekonomi, sosial, dan moral juga, dan masalah ini mendapat perhatian khusus di negara-negara berkembang sebagai negara yang paling banyak mengalami gelombang inflasi, tak terkecuali Indonesia (Agha, 2019).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) no 60/08/Th.XXV, 5 Agustus 2022

**Gambar 1.** Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2022

Laporan Badan Pusat Statistik memaparkan bahwasanya Indonesia memiliki secercah harapan baik di tengah gejolak ekonomi dunia sebab tercatat Ekonomi Indonesia mulai dari triwulan III-2021 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 3,51% *yoy*, lalu pada kuartal IV-2021 meningkat menjadi 5,02% *yoy*, dan pada tahun 2022 ini terus meningkat yaitu sebesar 5,01% pada triwulan I-2022, dan 5,44% pada triwulan II-2022 (Kristianus, 2022). Meski terdapat tanda-tanda positif seperti ini, tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia akan terbebas dari resesi tersebut, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Ekonom Indef Tauhid Ahmad bahwa potensi resesi di Indonesia tetap ada apabila pertumbuhan ekonomi kuartal selanjutnya mengalami kemerosotan (Makki, 2022), oleh karena itu sebaiknya masyarakat Indonesia harus tetap mempersiapkan diri pada kemungkinan buruk yang akan terjadi yaitu ancaman resesi 2023 dengan cara lebih memperhatikan *financial behavior*nya. Setidaknya dengan mengatur finansial

dengan baik, contohnya mulai menabung atau mengontrol pengeluaran dan pendapatan dapat membuat masyarakat Indonesia mampu bertahan di tengah masa resesi. Studi yang dilakukan oleh (O'Neill & Xiao, 2012) juga membuktikan bahwa adanya krisis keuangan seperti resesi ini memberikan dorongan untuk proses perubahan-pada perilaku keuangan yang positif seperti menyiapkan dana darurat.

Mahasiswa sebagai generasi yang lebih terpelajar harus lebih bisa mempersiapkan diri dalam hal keuangan terhadap isu resesi tahun 2023 mendatang agar kondisi finansialnya mampu bertahan selama masa resesi. Sumber keuangan mahasiswa biasanya asalnya dari dana orang tua, pendapatan kerja *part time*, darma siswa, atau usaha (Ibrahim, 2020). Tidak seperti masyarakat yang *full time* bekerja, mahasiswa yang pada umumnya masih belum berpenghasilan biasanya dituntut untuk lebih memperhatikan *financial behavior*nya, terlebih lagi dalam membelanjakan uang dan mengatur pengeluaran setiap harinya. Mahasiswa yang masih memerlukan dana dari orang tuanya harus terus memutar otak bagaimana caranya agar dana pemberian orang tua itu cukup untuk keperluannya dalam periode tertentu. Tak terkecuali dengan mahasiswa yang sudah memiliki penghasilan, ia harus mengatur keuangannya agar cukup sampai gaji selanjutnya. Kebanyakan mahasiswa lebih memilih memuaskan hasratnya dalam mengeluarkan uang daripada menyimpan uangnya untuk hal-hal yang lebih penting dan tidak terduga. Biaya hidup cenderung meningkat secara signifikan setiap tahun, dan ketika mahasiswa tumbuh menjadi orang dewasa dengan kemandirian finansial, pola pikir dan emosi yang semakin dewasa ini harus diimbangi dengan tingkah laku keuangan yang positif (Khalisharani et al., 2022).

*Financial behavior* adalah keahlian seseorang pada pengelolaan (melaksanakan penyimpanan, penganggaran, perencanaan, pengelolaan, pemeriksaan, pencarian, serta pengendalian) anggaran keuangan sehari-hari (Adriani, 2021). *Financial behavior* menjadi aspek yang sangat diperhatikan khususnya bagi seseorang yang merancang tujuan atau target keuangan yang berjangka, misalnya untuk seseorang yang ingin menonton konser idola favoritnya pada akhir tahun, atau untuk seseorang yang sudah berpenghasilan yang ingin membeli kendaraan sendiri. Dengan adanya tujuan keuangan maka individu memiliki pengendalian diri untuk tidak bersikap boros pada uang lalu memilih menganggarkan dan menyimpan sejumlah uang yang didapat, misalnya ditabung atau diinvestasikan. Jika seorang individu tidak memiliki *financial behavior* yang baik mungkin saja semua tujuan keuangannya tidak akan tercapai. Beberapa aspek yang memiliki korelasi terhadap *financial behavior* individu ialah *Financial Literacy*, *Locus of Control*, serta *Self Efficacy*. Hal tersebut sejalan dengan riset (Atikah & Kurniawan, 2020) yang menghasilkan fakta bahwa *Financial literacy*, *Locus of Control*, dan *Self Efficacy* memberikan dampak pada *financial behavior*.

Dalam *financial behavior* yang dilakukan mahasiswa tentu diperlukan adanya literasi atau pengetahuan seputar keuangan itu sendiri. Semakin baik *financial behavior* biasanya disebabkan karena *financial literacy* yang baik pula. *Financial Literacy* diartikan dengan kemampuan atau kecerdasan pengelolaan keuangan dalam seorang individu. Seseorang yang ingin menghindari masalah keuangan haruslah membekali dirinya dengan *financial literacy* sebab tidak jarang individu akan mengalami kondisi *trade off* yang mana harus ada kepentingan yang dikorbankan untuk kepentingan lain. Kegiatan menabung, investasi, manajemen keuangan, penggunaan kartu kredit, pendapatan, dan pembuatan keputusan keuangan yang termasuk ke dalam aspek perencanaan dan pengeluaran dana sangatlah dipengaruhi oleh *financial literacy* (Laily, 2016). Berbicara tentang *financial literacy*, sebuah survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang

*financial literacy* di Indonesia yang dilakukan di sepanjang tahun 2022 menerangkan bahwa taraf *financial literacy* masyarakat Indonesia tembus 49,68% yang mana terdapat kenaikan jika dibandingkan tingkat *financial literacy* pada tahun 2019 sebesar 38,03% (Annur, 2022). *Financial Literacy* menjadi hal yang penting untuk diperhatikan apalagi disaat krisis pandemi covid-19 ini. orang dengan *financial literacy* yang baik (*well literature*) pasti juga memiliki *financial behavior* dengan baik, tidak dengan gampang dan akan merasa sayang jika menghamburkan uang untuk suatu hal yang tidak berguna, sedangkan orang dengan *financial literacy* yang kurang atau cenderung tidak melek keuangan akan riskan untuk berperilaku konsumtif, contohnya banyak mahasiswa membeli barang yang tidak bermanfaat hanya karena ingin atau karena barang tersebut terlihat lucu. Pendapat pribadi penulis pun searah dengan riset yang dilakukan oleh (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) terbukti bahwa adanya korelasi atau pengaruh yang dari *financial literacy* pada *financial behavior*. namun menurut riset yang telah dijalankan oleh (Chairani, 2020) memberikan hasil bahwasanya variabel *financial literacy* tidak mempengaruhi *financial behavior*.

Disamping adanya pengaruh dari *financial literacy*, *financial behavior* juga dapat terpengaruh dari aspek psikologis lain yaitu *locus of control* yang diartikan dengan sejauh mana seseorang berkeyakinan bahwa dia mampu mengontrol dan mempengaruhi peristiwa dalam hidup mereka (Atikah & Kurniawan, 2020). Dalam manajemen keuangan, *locus of control* dalam keuangan ini secara singkat berarti keyakinan seseorang akan bisa atau tidaknya mengendalikan dirinya untuk dapat mengatur keuangan atau menggunakan uang seperlunya. semakin bagus taraf *locus of control* individu maka *financial behavior*nya pun semakin bagus, sebab individu tersebut lebih mampu bertanggung jawab atas *financial*nya, lalu individu akan mempertimbangkan keputusan pengeluarannya dengan baik. *Locus of control* ini juga erat kaitannya dengan pemborosan, sebab jika kontrol diri seorang individu rendah maka individu tersebut dapat dengan mudah tergoda akan promo-promo yang marak dilakukan perusahaan untuk menarik konsumen. Seseorang bisa berpikir secara lebih rasional, menahan diri, dan menyelesaikan dalam mengelola finansialnya jika mempunyai tingkat kontrol dirinya bagus. Studi yang telah dilaksanakan (Ritakumalasari & Susanti, 2021) membawa fakta bahwasanya *locus of control* mempunyai dampak relevan atas *Financial Behavior*. Sedangkan menurut penelitian yang telah dikerjakan oleh (Baptista, 2021), menghasilkan fakta bahwa variabel *Locus Of Control* tidak memberikan dampak pada *financial Behavior*.

*Self Efficacy* adalah aspek psikologis lain yang memiliki korelasi pada *financial behavior*. Definisi *financial self-efficacy* ialah keyakinan atau kepercayaan individu atas kapabilitasnya untuk mencapai tujuan-tujuan finansialnya dan dalam melaksanakan *personal financial management behavior* dengan baik (Winanda, 2021). Keyakinan inilah yang akan mempengaruhi individu dalam *Financial Behavior* nya, membuat individu menentukan kesiapannya dan merencanakan keuangannya, dan terus berkomitmen untuk mencapai tujuan keuangannya. Jika individu optimis pada perilaku atau pengelolaan keuangannya, maka akan memotivasi individu untuk melakukan suatu hal agar lebih cepat mencapai tujuan keuangannya, seseorang akan mempunyai ketahanan saat mengalami berbagai rintangan dan kegagalan, pola pikirnya tak akan mudah terpengaruh keadaan lingkungan sekitar, dan *self efficacy* dapat melandasi kegiatan yang dilakukan individu dengan pandangan-pandangan tentang masa depan. Hal tersebut dibuktikan melalui temuan riset oleh (Suwatno et al., 2020) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi *financial behavior*. Sedangkan menurut hasil studi dari

(Amin, 2022) menunjukkan bahwasanya variabel *self efficacy* tidak mempengaruhi *financial behavior*.

Banyak penelitian yang membahas mengenai *financial behavior*, namun masih sedikit yang membahas mengenai variabel yang sama yang objeknya mahasiswa Universitas Pelita Bangsa, lalu penelitian ini merupakan penelitian terbaru dengan variabel yang sama yang mengangkat isu resesi tahun 2023, sehingga penelitian ini dibuat untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan membuktikan hasil penelitian di lokasi dan waktu yang berbeda. Atas dasar latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Financial literacy*, *Locus Of Control* dan *Self Efficacy* terhadap *Financial behavior* mahasiswa prodi manajemen angkatan tahun 2019 di Universitas Pelita Bangsa.

## METODE

Riset ini dipergunakan guna mencari tahu hubungan pengaruh antara variabel bebas (*independen*) yakni *Financial literacy*, *Locus Of Control* dan *Self Efficacy* (X) terhadap variabel terikat (*dependen*) yakni *Financial behavior* (Y). Metode penelitian dalam karya ilmiah ini menggunakan teknik kuantitatif dengan populasi yaitu mahasiswa prodi manajemen angkatan tahun 2019 di Universitas Pelita Bangsa dan metode penentuan sampel yakni *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 100 sampel. Karya ilmiah ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square (PLS)* melalui pengujian koefisien *outer model* dan *inner model* dengan bantuan *software* SmartPLS. Indikator variabel dijabarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Indikator
<i>Financial Behavior</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membayar tagihan sesuai tenggat waktu</li> <li>2. Membuat taksiran beban serta belanja.</li> <li>3. Menulis beban dan belanja.</li> <li>4. Mempersiapkan uang untuk biaya tak terduga.</li> <li>5. Menyimpan secara berkala</li> <li>6. Meneliti perbandingan harga barang sebelum adanya keputusan pembelian (Nababan &amp; Sadalia, 2013)</li> </ol>
<i>Financial literacy</i> (X1)	Indikator yang digunakan di penelitian (Sadalia & Butar-Butar, 2016), antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawasan tentang skala prioritas dan nilai barang</li> <li>2. <i>Budgeting, saving, and financial management</i></li> <li>3. <i>Credit Management</i>;</li> <li>4. Asuransi dan pemeliharaan resiko;</li> <li>5. Penafsiran investasi;</li> <li>6. Perencanaan pensiun;</li> <li>7. Manfaat membandingkan produk melalui saran, informasi, serta dukungan tambahan</li> <li>8. Identifikasi potensi konflik kegunaan produk (prioritas).</li> </ol>
<i>Locus of Control</i> (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecakapan bertindak dalam penentuan keputusan</li> <li>2. Perasaan dalam menempuh hidup dan melintasi kejadian-kejadian yang menyimpannya. Kecakapan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan.</li> </ol>

Variabel	Indikator
<i>Self Efficacy</i> (X3)	4. Kecakapan merealisasikan gagasan.
	5. Memiliki kepercayaan pada waktu yang akan datang dan mempercayai bahwa kejadian di masa depan merupakan hasil dari upayanya kini.
	6. Kecakapan merampungkan problematika keuangan yang dialami.
	7. Kecakapan dan peranan diri sendiri dalam mengelola keuangan (Kholilah & Iramani, 2013).
	1. Kecakapan merencanakan pengeluaran finansial
	2. Kecakapan meraih target atau impian finansial
	3. Kecakapan dalam mengambil keputusan disaat tak terduga
	4. Kecakapan saat dihadapkan oleh tantangan finansial.
	5. Kepercayaan mengatur finansial
	6. Kepercayaan pada kondisi finansial di masa yang akan datang (Lown, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut hasil penelitian didapatkan gambaran mengenai jenis kelamin dari responden yang diperlihatkan di tabel 2:

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Wanita	84	84%
Pria	16	16%
Total	100	100%

(sumber: data diolah)

Apabila didasarkan tabel 2, peneliti menyimpulkan bahwasanya jumlah responden yang paling banyak berpartisipasi pada riset ini ialah perempuan dengan persentase 84% atau sejumlah 84 responden, sedangkan sisanya adalah Laki-laki sejumlah 16 responden atau 16% dari keseluruhan total responden.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Menurut hasil penelitian didapatkan gambaran tentang usia dari responden yang diperlihatkan di tabel 3:

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Menurut Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	1	1%
20-25 Tahun	95	95%
26-30 Tahun	4	4%
>30 Tahun	0	0%
Total	100	100%

(sumber: data diolah)

Apabila didasarkan tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya jumlah responden yang

berpartisipasi pada riset ini ialah 1 responden yang berusia <20 tahun, 95 responden yang rentang usianya 20-25 tahun, serta 4 responden yang rentang usianya 26-30 tahun. Dengan ini diketahui pula bahwa mayoritas responden ialah responden yang rentang usianya 20-25 tahun.

### Uji *Convergent Validity*

Hasil output nilai *outer loading* menunjukkan hasil dalam pengujian *Convergent Validity*. Dikatakan bahwa indikator konstruk *valid* jikalau nilai *outer loading* pada setiap indikator >0,7. Nilai *Outer Loading* menyatakan nilai dari tiap-tiap indikator sebagai ukuran sebuah variabel. Indikator variabel yang memiliki nilai *Outer Loading* yang besar menandakan bahwasannya indikator tersebut ialah pengukur variabel terkuat atau menjadi variabel yang paling dominan. Nilai *Convergent Validity* pada model penelitian ini dimuat di tabel 4:

**Tabel 4**  
**Nilai *Convergent Validity***

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	X1.1	0,859	Valid
	X1.2	0,923	Valid
	X1.3	0,719	Valid
	X1.4	0,702	Valid
	X1.5	0,889	Valid
	X1.6	0,885	Valid
<i>Locus of Control</i>	X2.1	0,941	Valid
	X2.2	0,946	Valid
	X2.3	0,952	Valid
	X2.4	0,772	Valid
	X2.5	0,808	Valid
	X2.6	0,807	Valid
	X2.7	0,935	Valid
<i>Self Efficacy</i>	X3.1	0,945	Valid
	X3.2	0,729	Valid
	X3.3	0,931	Valid
	X3.4	0,96	Valid
	X3.5	0,813	Valid
	X3.6	0,784	Valid
	X3.7	0,957	Valid
<i>Financial Behavior</i>	X4.1	0,793	Valid
	X4.2	0,919	Valid
	X4.3	0,947	Valid
	X4.4	0,729	Valid
	X4.5	0,743	Valid
	X4.6	0,93	Valid
	X4.7	0,874	Valid
	X4.8	0,927	Valid
	X4.9	0,901	Valid
	X4.10	0,926	Valid
	X4.11	0,792	Valid
	X4.12	0,795	Valid
	X4.13	0,943	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
	X4.14	0,93	VALID

(sumber: data diolah)

Berdasarkan data olahan tersebut menampilkan jika setiap indikator mempunyai nilai *Outer Loading* > 0,7 oleh karena itu seluruh indikator dalam riset ini dikatakan *Valid*.

### Uji *Discriminant Validity*

Hasil output nilai AVE menunjukkan hasil dalam pengujian *Discriminant Validity*. Dikatakan bahwa indikator konstruk valid apabila nilai AVE pada setiap indikator > 0,5. Nilai *Discriminant Validity* pada model penelitian ini diperlihatkan di tabel 5:

**Tabel 5**  
**Nilai *Discriminant Validity***

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,978	Valid
<i>Locus Of Control</i>	0,929	Valid
<i>Self Efficacy</i>	0,961	Valid
<i>Financial Behavior</i>	0,959	Valid

(sumber: data diolah)

Berdasarkan data olahan diatas menunjukkan jika seluruh variabel mempunyai nilai AVE > 0,5 dimana nilai AVE dari variabel *Financial Literacy* senilai 0,978, dari variabel *Locus Of Control* senilai 0,929, dari variabel *Self Efficacy* senilai 0,961, dan dari variabel *Financial Behavior* senilai 0,959 sehingga semua variabel dalam penelitian ini dikatakan *Valid*.

### Uji *Composite Reliability*

Pengujian *Composite Reliability* dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* pada *software* Smartpls. Sebuah konstruk dianggap reliabel apabila nilai *Composite Reliability*-nya diatas > 0,7. Nilai *Composite Reliability* pada model penelitian ini diperlihatkan dalam tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Nilai *Composite Reliability***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,929	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,959	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,961	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0,978	Reliabel

(sumber: data diolah)

Atas dasar data olahan diatas menunjukkan bahwasanya seluruh variabel mempunyai nilai *Composite Reliability* > 0,5 dimana nilai *Composite Reliability* dari variabel *Financial Literacy* sejumlah 0,929, dari variabel *Locus of Control* sejumlah 0,959, dari variabel *Self Efficacy* sejumlah 0,961, serta variabel *Financial Behavior* sebesar 0,978 sehingga semua variabel dalam riset ini dinyatakan *Reliabel*.



### Uji Cronbach's Alpha

Pengujian *Cronbach's Alpha* dilaksanakan melalui observasi nilai *Cronbach's Alpha* pada *software* Smartpls. Sebuah konstruk dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* -nya di atas  $> 0,7$ . Nilai *Cronbach's Alpha* pada model riset ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Nilai Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,906	Reliabel
<i>Locus of control</i>	0,949	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,952	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0,972	Reliabel

(sumber: data diolah)

Berdasarkan data olahan diatas menampilkan jika semua variabel mempunyai *Cronbach's Alpha*  $> 0,5$  dimana nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *Financial Literacy* sejumlah 0,906, dari variabel *Locus of Control* sejumlah 0,949, dari variabel *Self Efficacy* sejumlah 0,952, dan dari variabel *Financial Behavior* sejumlah 0,972. Sehingga semua variabel dalam riset ini dikatakan *Reliabel*.

### Uji R-Square (R2)

Penilaian ini disebut juga *Goodness of fit model* yang berfungsi untuk menilai seberapa berpengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut ini kriteria penilaian *R-square* menurut (Chin W, 1998) :

**Tabel 8**  
**Kriteria R-square**

Nilai	Keterangan
0,67	Kekuatan model kuat
0,33	Kekuatan model moderat
0,19	Kekuatan model lemah

(sumber: data diolah)

Melalui penelitian ini, ditemukan jika nilai *R-square* ialah antara lain:

**Tabel 9**  
**Nilai R-square**

Variabel	R-square	R-square Adjusted	Keterangan
<i>Financial Behavior</i>	0,430	0,412	Kekuatan model moderat

(sumber: data diolah)

Berdasarkan data olahan tersebut menampilkan jika variabel *Financial Behavior* memiliki nilai *R-square*  $> 0,430$ , maka menurut kriteria penilaian (Chin W, 1998), dinyatakan bahwa model penelitian memiliki kekuatan yang moderat atau variabel *self efficacy*, *locus of control*, *financial literacy*, dan mempunyai dampak yang sedang, yaitu sebesar 43% terhadap *financial behavior*, dan variabel lain selain yang terdapat pada riset ini serta variabel yang tidak diteliti juga mempengaruhi *financial behavior* sebesar 57% atau sisanya.

### Uji Estimasi *Path Coefficient*

Penilaian ini berguna sebagai penilaian yang positif atau negatif pada korelasi satu variabel terhadap variabel lainnya, dibuktikan dengan memakai prosedur *Bootstrapping*. Kriteria dalam penilaian ini adalah: 1) Variabel dianggap mempunyai korelasi positif pada variabel lainnya, jika nilai *Path Coefficient*  $> 0$  ; 2) Variabel dianggap mempunyai korelasi negatif pada variabel lainnya, jika nilai *Path Coefficient*  $< 0$ .

Pada penelitian ini, diketahui bahwa nilai *Path Coefficient* dengan prosedur *Bootstrapping* ialah sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Nilai P-Value**

Variabel	P-Value	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> > <i>Financial Behavior</i>	0,045	Positif
<i>Locus of control</i> > <i>Financial Behavior</i>	0,028	Positif
<i>Self efficacy</i> > <i>Financial Behavior</i>	0,001	Positif

(sumber: data diolah)

Berdasarkan data olahan diatas menunjukkan bahwasannya seluruh variabel eksogen memiliki pengaruh pada variabel endogen yang dibuktikan dengan nilai P-value yang  $> 0$ , yaitu sejumlah 0,045 dampak *Financial Literacy* pada *Financial Behavior*, lalu 0,028 dampak *Locus of control* pada *Financial Behavior*, serta 0,001 dampak *Self efficacy* pada *Financial Behavior*.

### Uji Q2 *Predictive Relevance*

Penilaian ini dilakukan untuk memprediksi relevansi dalam model konstruk atau melihat seberapa bagusnya hasil pengamatan yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya dengan bantuan prosedur *blindfolding* dengan cara memperhatikan nilai pada Q2. Hasil pengamatan dinilai baik apabila nilai Q2  $> 0$  tetapi hasil pengamatan dinilai buruk apabila jika Q2  $< 0$ . Maka dari itu pada penelitian ini, diketahui bahwa nilai Q2-nya ialah antara lain:

**Tabel 11**  
**Nilai Q2**

Variabel	SSO	SSE	Q2 (=SSE/SSO)
<i>Financial Behavior</i>	1400.000	976.398	0,303

(sumber: data diolah)

Berdasarkan data olahan diatas menampilkan jika variabel *Financial Behavior* mempunyai nilai Q2 sebesar 0,303 sehingga membuktikan bahwa hasil penilaian dinilai baik dan nilai relevansi prediksinya tergolong medium atau sedang.

### Uji F-Square

Pengujian ini fungsinya untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel. Kriteria penilaian F-square berdasarkan (Juliandi, 2018), ialah antara lain: 1) Jikalau nilai  $F^2 = 0,02 \rightarrow$  variabel eksogen membawa dampak yang kecil pada variabel endogen; 2) Jikalau nilai  $F^2 = 0,15 \rightarrow$  variabel eksogen membawa dampak yang sedang pada variabel endogen; 3) Jikalau nilai  $F^2 = 0,35$  variabel eksogen membawa dampak yang besar pada variabel endogen. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai  $F^2$ -nya ialah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Nilai F2**

Variabel	Nilai F2
<i>Financial Literacy</i>	0,042
<i>Locus of control</i>	0,055
<i>Self Efficacy</i>	0,105

(sumber: data diolah)

Berdasarkan data olahan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai F2 seluruh variabel bernilai  $> 0,02$  dimana nilai F2 variabel *Financial Literacy* senilai 0,042, variabel *Locus of Control* variabel 0,055, dan variabel *Self Efficacy* variabel 0,105, sehingga membuktikan bahwa semua variabel eksogen memiliki efek yang kecil pada variabel endogen.

### Uji Hipotesis (*Bootstrapping*) atau uji T

Pengujian Hipotesis berguna untuk menguji semua hipotesis demi mengetahui pengaruh signifikan antar variabel penelitian dengan uji parsial pada masing-masing variabel. Menurut (Ghozali & Hengky Latan, 2015) apabila nilai *t-statistic*  $> 1,96$ , alhasil hasil uji hipotesis diakui signifikan akan tetapi jikalau nilai *t-statistic*  $< 1,96$  alhasil hasil uji hipotesis diakui tidak signifikan. Maka dari itu pada penelitian ini didapatlah hasil pengujian antara lain:

**Tabel 13**  
**Nilai T-statistics**

Variabel	T-statistics	Keterangan
<i>Financial Literacy &gt; Financial Behavior</i>	2,007	Signifikan
<i>Locus of control &gt; Financial Behavior</i>	2,200	Signifikan
<i>Self efficacy &gt; Financial Behavior</i>	3,394	Signifikan

(sumber: data diolah)

Berdasarkan data olahan diatas menunjukkan bahwa hubungan antara setiap variabel eksogen pada variabel endogen ialah berpengaruh secara signifikan, sebab semua nilai *t-statistics*-nya  $< 1,96$ , dengan rincian antara lain: a) *Financial Literacy* pada *Financial Behavior*. Diketahui bahwasanya hasil uji t pada variabel *Financial Literacy* (X1), didapatlah nilai *t-statistics*  $< 1,96$  yakni senilai 2,007, sehingga dapat dikatakan signifikan serta berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y, lalu dapat diakui bahwasanya H1 diterima dan H0 ditolak; b) *Locus of control* pada *Financial Behavior*. Diketahui bahwasannya hasil uji t pada variabel *Locus of control* (X2) nilai *t-statistics*-nya  $< 1,96$  yakni senilai 2,200 sehingga dapat dikatakan signifikan serta dapat diakui adanya pengaruh X2 terhadap Y, lalu H2 diterima dan H0 ditolak; c) *Self efficacy* pada *Financial Behavior*. Diketahui bahwasannya hasil uji t pada variabel *Self efficacy* (X3) nilai *t-statistics*-nya  $< 1,96$  yakni senilai 3,394 sehingga dapat dikatakan signifikan serta dapat diakui adanya pengaruh X3 terhadap Y, lalu H3 diterima dan H0 ditolak.

### Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Tinggi rendahnya *financial literacy* memiliki efek dan implikasi terhadap baik buruknya perilaku manajemen keuangan seseorang (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). Hasil dari pengolahan data yang menggunakan *Smartpls* 3.2.9 menyatakan bahwa variabel *Financial*

*Literacy* memperoleh nilai *t-statistics* senilai 2,007 dan lebih besar dari <1,96. Nilai *t-statistic* yang semakin besar menunjukkan adanya tingkat signifikansi yang semakin besar pula dari variabel *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*, lalu terdapat pengaruh yang kecil dari *financial literacy* terhadap *financial behavior* yang dibuktikan dengan nilai *P-value* sejumlah 0,045 jadi dapat diakui bahwasanya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, oleh karena itu riset ini menyatakan hasil bahwasanya *Financial Literacy* secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Hasil riset ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan tentang keuangan meskipun hanya sedikit mereka mau menambah wawasan yang lebih luas mengenai finansial sebab mereka menganggap *financial literacy* sebagai bekal pengetahuan keuangan penting dimiliki untuk dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari khususnya pengelolaan keuangan dan penggunaan uang agar lebih bijak dengan itu mereka percaya bahwa literasi keuangan dapat menjadi investasi diri sendiri untuk masa depan.

Temuan ini mendukung pernyataan dari (Afriani & Yanti, 2020) bahwa *Financial literacy* mempengaruhi *Financial Behavior*, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku keuangan mahasiswa atau mereka akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan. Lalu ditambah hasil penelitian dari (Fatimah & Susanti, 2018) yang menyebutkan bahwa *Financial literacy* memang mempengaruhi *Financial Behavior* dimana literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan yang dibentuk dari pengetahuan seseorang tentang konsep dan informasi keuangan. Berdasarkan pengetahuan keuangan tersebut seseorang akan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan mampu membuat keputusan keuangan yang sehat guna mencapai kesejahteraan hidup, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Mahasiswa yang baik dalam mengelola keuangannya akan mengaplikasikan pada perilaku keuangan yang baik pula.

### **Pengaruh *Locus of control* terhadap *Financial Behavior***

Setiap individu harusnya mampu mengontrol masalah keuangan dan pribadinya sendiri. Bila dihubungkan dengan item indikator yang ada, orang yang mempunyai kontrol diri yang bagus mampu merealisasikan pikiran, mengendalikan, mengatur serta sanggup menyelesaikan setiap permasalahan finansial setiap hari (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Hasil pengolahan data menggunakan *Smartpls* 3.2.9 menunjukkan variabel *Locus of control* memperoleh nilai *t-statistics* senilai 2,200 dan lebih besar dari <1,96. Nilai *t-statistic* yang semakin besar menunjukkan adanya tingkat signifikansi yang semakin besar pula dari variabel *Locus of control* terhadap *Financial Behavior*, lalu terdapat pengaruh yang kecil dari *Locus of control* terhadap *financial behavior* yang dibuktikan dengan nilai *P-value* sejumlah 0,055 jadi dapat diakui bahwasanya  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dari itu riset ini membuktikan bahwasanya *Locus of control* mempengaruhi *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Hasil temuan ini juga menunjukkan mahasiswa menyadari bahwa *Locus of control* baik internal maupun eksternal sama-sama penting untuk dimiliki, berperan sebagai keyakinan pendorong dalam diri mereka untuk melakukan suatu hal untuk mencapai keberhasilan tujuan keuangan. Tanpa sebuah keyakinan akan keberhasilan dirinya yang kuat, mereka bisa saja menyerah dalam usaha menggapai tujuan keuangan yang diimpikannya.

Temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Kusnandar & Rinandiyana, 2018) dan (Putri & Pamungkas, 2019) bahwa *Locus of control* mempengaruhi *Financial Behavior*. Apabila

seseorang cenderung memiliki *Internal Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *External Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan, seseorang yang cenderung *Internal Locus of Control* adalah orang yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu.

### **Pengaruh *Self efficacy* terhadap *Financial Behavior***

Semua orang dapat sepenuhnya memahami bahwa menabung dan berinvestasi sangat penting untuk kesehatan finansial, tetapi jika individu tidak yakin bahwa ia mampu membelanjakan lebih sedikit, menabung lebih banyak sejak awal, pengetahuan tentang manfaat menabung, dan berinvestasi mungkin tidak akan memengaruhi perilaku keuangannya kedepannya. Hasil pengolahan data menggunakan *Smartpls 3.2.9* menyatakan variabel *Self efficacy* memperoleh nilai *t-statistics* senilai 3,394 dan lebih besar dari <1,96. Nilai *t-statistic* yang semakin besar menunjukkan adanya tingkat signifikansi yang semakin besar pula dari variabel *Self efficacy* terhadap *Financial Behavior*, lalu terdapat pengaruh yang kecil dari *Self efficacy* terhadap *financial behavior* yang dibuktikan dengan nilai *P-value* sejumlah 0,105 jadi dapat diakui bahwasanya H3 diterima dan H0 ditolak, maka dari itu riset ini membuktikan bahwasanya *Self efficacy* mempengaruhi *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Berdasarkan riset ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakin akan kemampuan dirinya dalam mengelola, mengatur dan menyimpan uang serta mereka optimis pada diri mereka sendiri dibuktikan dengan skor yang tinggi pada setiap butir pernyataan tentang *self efficacy*. Mereka menyadari bahwa kepercayaan akan kemampuan diri sendiri ini menjadi hal paling krusial karena seseorang tidak akan mempunyai tujuan keuangan jika ia tidak percaya diri akan kemampuan dirinya, juga *Self efficacy* tidak hanya tentang percaya akan kemampuan dirinya namun juga tentang mawas diri dalam mencapai tujuannya.

Temuan ini mendukung pernyataan dari (Rachnam & Rochmawati, 2021) dan (Arofah & Kurniawati, 2021) bahwa *Self efficacy* mempengaruhi *Financial Behavior*. Tingginya tingkat efikasi seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan, maka seseorang akan semakin bertanggungjawab dalam mengelola keuangan yang mana dari perilaku pengelolaan keuangan tersebut dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan.

### **Pengaruh *Self Efficacy*, *Locus of Control*, dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior***

Menurut (Widiawati, 2021) *Financial Behavior* tidak serta merta mampu terbentuk sendiri namun ada beberapa faktor pendorongnya, antara lain *Self Efficacy*, *Locus of Control*, dan *Financial Literacy*. Hasil pengolahan data menggunakan *Smartpls 3.2.9* menyatakan bahwa nilai F2 dari semua variabel bernilai >0,02 jadi dapat diakui bahwasanya H4 diterima dan H0 ditolak, sehingga membuktikan bahwa semua variabel eksogen memiliki efek yang kecil terhadap variabel endogen. Riset ini menyatakan hasil bahwasanya *Self efficacy*, *Locus of control*, *Financial Literacy* membawa pengaruh atas *Financial* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Mayoritas responden setuju apabila *Financial Literacy* harus dibarengi dengan *Self Efficacy* dan, *Locus of Control* yang baik sebab pengetahuan keuangan tanpa sebuah aksi implementasi dengan

mempercayai kemampuan diri serta kontrol diri itu sia-sia.

Temuan ini mendukung pernyataan dari (Widiawati, 2021) dan (\*Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) bahwa *Self efficacy*, *Locus of control*, *Financial Literacy* membawa pengaruh pada *Financial Behavior*. *Financial Behavior* adalah hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan uang. Dalam prakteknya seorang pelaku keuangan harus mempunyai bekal *financial literacy* sebagai investasi masa depan agar terhindar dari perilaku konsumtif, serta diperlukan juga *Locus of control* dan *Self efficacy* sebagai bentuk keyakinan akan kemampuan diri dan keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan. Sebab mencapai tujuan keuangan bukanlah hal mudah, namun butuh banyak usaha dan konsistensi diri.

## PENUTUP

### Simpulan

Menurut hasil analisis data dengan *Smartpls* yang sudah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa, sebab pemahaman *financial literacy* yang benar dapat mendukung *financial Behavior* yang baik sehingga mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dapat meraih kesejahteraan keuangan, meskipun memiliki pendapatan yang rendah bahkan tidak berpenghasilan sekalipun. Lalu, *locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa karena mahasiswa dengan *locus of control* terbukti mempunyai lebih memiliki dorongan untuk mencapai tujuan keuangannya. *Self efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa sebab kesejahteraan dan tujuan keuangan dapat dicapai jika mahasiswa yakin pada kemampuannya. Ketiga faktor tersebut (*Financial Literacy*, *Locus of control*, dan *Self efficacy*) berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* mahasiswa Universitas Pelita Bangsa sebab apabila mahasiswa memiliki ke *Financial Literacy*, *Locus of control*, dan *Self efficacy* sebagai bekal, maka dapat dipastikan dia memiliki *financial behavior* yang baik.

### Saran

Peneliti berharap jika terdapat penelitian berikutnya yang mampu menambahkan jumlah sampel supaya dapat lebih mewakili banyaknya populasi, serta memperluas populasi atau wilayah penelitian, serta dapat menggunakan variabel-variabel lain selain *Financial Literacy*, *Self efficacy*, *Locus of control*, dalam meneliti *Financial Behavior* sebab di dalam penelitian ini terdapat pula pengaruh dari variabel lain selain variabel-variabel yang dikaji pada riset ini. Kemudian diharapkan peneliti berikutnya juga mampu melakukan perkembangan atas penelitian ini melalui penerapan metode lain, contohnya dengan wawancara secara langsung yang mendalam pada setiap responden sehingga informasi yang didapatkan mampu menjadi lebih beragam apabila dibandingkan dengan kuesioner yang jawabannya telah tersedia.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap pembaca baik itu mahasiswa atau masyarakat pada umumnya dapat lebih memperhatikan pengelolaan dan perilaku keuangan meski terdapat krisis ekonomi maupun tidak, sebab tidak ada yang dapat menerka hal yang nantinya terjadi di masa mendatang jadi sebaiknya semua orang harus mempersiapkan kondisi finansialnya dengan baik dan menjaganya tetap stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Adriani, J. (2021). Factors Affecting Financial Behaviors: *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship (RMBE)*, 1(2), 191–204. <https://doi.org/10.37715/rmbe.v1i2.2427>
- Afriani, S., & Yanti, R. T. (2020). The Effect of Financial Literacy on Student Financial Behavior (Case Study of Students of Economic Faculty, University of Dehasen Bengkulu). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(4), 1227–1236. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i4.1496>
- Agha, S. R. (2019). How the Economic Inflation Affects the Financial Statement. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 526–539. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1296>
- Amin, M. R. Al. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Pegawai BUMN*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Annur, C. (2022). *Literasi dan Inklusi Keuangan Warga Indonesia Meningkat pada 2022*. Databoks.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.11>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Blandina, S., Noor Fitriani, A., & Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15043>
- Chairani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap. *Ejournal.Ymbz.or.Id*, 3, 191–200.
- Chin W, M. G. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Formula Modeling*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57.

Feranika, A., & Haryati, D. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi Pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 146–152. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.154>

Ghozali, I., & Hengky Latan. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro.

Ibrahim, W. (2020). *Effect of financial attitude , financial self efficacy , parent ' s socioeconomic , and financial socialization agents on financial management behavior with financial literacy as moderating variable in Students of the Semarang State University 2017*. Universitas Negeri Semarang.

Juliandi, A. (2018). *Modul Pelatihan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*. Universitas Sumatera Utara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1243777>

Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). The Influence of Financial Literacy and Attitude towards Financial Behaviour Amongst Undergraduate Students: A Cross-Country Evidence. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2), 449–474. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03>

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Kristianus, A. (2022). *Melaju 5,44%, Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II-2022*. Investor.Id.

Kusnandar, D. L., & Rinandiyana, L. R. (2018). Apakah Menjadi Kekinian Merubah Perilaku Keuangan Generasi Millennial di Universitas Siliwangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.695>

Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>

Lown, J. M. (2011). 2011 oustanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.

Makki, S. (2022). *Mengapa RI Bisa Menjauh dari Resesi? - Halaman 2*. CNN INDONESIA.

Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–23.

O'Neill, B., & Xiao, J. J. (2012). Financial behaviors before and after the financial crisis: Evidence from an online survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23, 33–46.

Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan*



*Kewirausahaan*, 1(4), 926. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6591>

- Rachnam, C., & Rochmawati, R. (2021). Dampak Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control pada Perilaku Manajemen Keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(3), 417–429. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i3.9496>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2016). *PERILAKU KEUANGAN: Teori dan Implementasi*. Pustaka Bangsa Press.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Tobing, S. (2022). *Video: Bank Dunia Sebut Dunia Menuju Resesi di 2023, Apa Sebabnya?* - *News Katadata.co.id*. Kata Data.
- Widiawati, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
- Winanda, S. M. (2021). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy dan Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.